

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di lapangan, baik berdasarkan teoretis maupun observasi dengan berbagai tahapan dalam pelaksanaan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Model *Project Based Learning* di SMK MA'ARIF NU Wringinanom Gresik adalah dibuat beberapa kelompok biasanya 7 kelompok, namun bisa kurang dari 7 kelompok karena disesuaikan dengan jumlah banyaknya siswa yang ada saat mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas. Sehingga ini membuat siswa senang belajar Pendidikan Agama Islam, ini terlihat siswa memiliki motivasi belajar yang cukup baik dalam mengikuti kegiatan perdebatan walaupun siswa ada yang ramai sendiri, ada yang bermain sendiri, dan lain sebagainya, namun, siswa dan guru PAI tetap semangat dalam pembelajaran berbasis masalah di dalam kelas.
2. Pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK MA'ARIF NU Wringinanom Gresik berjalan dengan baik, namun hal tersebut tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi oleh pihak madrasah.
 - a. Faktor pendukung
 - 1) Guru mata pelajaran yang profesional dalam bidangnya.
 - 2) Adanya semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis proyek(*Project Based Learning*)
 - 3) Motivasi siswa yang positif
 - 4) Sarana pendidikan yang memadai



b. Faktor penghambat

- 1) Hambatan yang muncul dari siswa yaitu tidak banyak siswa yang sanggup untuk berfikir kritis serta tidak berani untuk menyampaikan pendapatnya.
- 2) Hambatan yang muncul dari guru
- 3) Hambatan ini yaitu, kurangnya kesanggupan guru dalam menghantarkan siswa pada suatu permasalahan.
- 4) Hambatan yang berkaitan dengan waktu pembelajaran fikih

B. Implikasi

1. Bagi sekolah, pelaksanaan kurikulum 2013 diharapkan dapat menunjang proses pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di SMK Ma'arif NU Wringinanom.
2. Bagi guru, penilaian autentik merupakan tantangan baru yang harus mereka hadapi dan laksanakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penilaian autentik menuntut guru untuk lebih memperluas lagi wawasan dan menambah pengetahuan agar siap untuk melaksanakan penilaian autentik dengan bentuk penilaian yang beragam dan oleh siswa yang banyak pula.
3. Bagi peserta didik, dengan penerapan penilaian autentik diharapkan membantu mereka untuk dapat berfikir kritis dan menjalani setiap proses pembelajaran dengan baik karena penilaian autentik tidak hanya menilai dari hasil belajar namun juga proses pembelajaran.

C. Saran

Sebagai generasi penerus dalam dunia pendidikan, penulis bermaksud memberikan saran-saran terkait dengan pelaksanaan Implementasi pembelajaran

Pendidikan Agama Islam dengan Model *Project Based Learning* di SMK MA'ARIF NU Wringinanom Gresik sebagai berikut::

1. Untuk Guru

- a. Hendaknya selalu memberikan motivasi siswa untuk tidak merasa kurang percaya diri akan kemampuannya dan jangan merasa takut.
- b. Hendaknya selalu memberi penguatan kepada siswa bahwa mereka bisa menjadi individu yang berperilaku baik serta trampil dalam bertindak sehingga muncul rasa semangat dalam belajar.

2. Bagi Siswa

- a. Hendaknya siswa selalu berusaha sebaik-baiknya dalam belajar, jangan putus asa dan terus melatih ketrampilan belajarnya.
- b. Keadaan mental siswa yang kurang percaya diri terkadang membuat siswa tidak berani untuk terampil dalam berkomunikasi, aktif dan kreatif. Untuk itu yakinlah kemampuan akan kemampuan diri sendiri dan jangan merasa takut.

3. Bagi Peneliti

Melakukan kajian yang lebih mendalam tentang Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Model *Project Based Learning* di SMK MA'ARIF NU Wringinanom Gresik.

